

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Novi Eka Wulandari
noviwulaneka@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The main objectives of a company is to maximize firm value. Firm value reflects the company performance which can influence the perception of the investors to the company which is commonly correlated to stock price. When the stock price is getting high the firm value is getting high as well. Firm value can give prosperity to the stockholder maximally when the stock price increases. This research is aimed to find out the influence of Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Return on Asset, Return On Equity, and Net Profit Margin to the firm value. The research sample applies consumer goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2016 periods. The numbers of research samples are 27 consumer goods companies in which these companies have been selected by using purposive sampling. The data analysis has been done by using multiple regressions test analysis which is preceded by classic assumption test which consists of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The hypothesis test has been conducted by using F test and t test. The result of the research shows that Debt to Asset Ratio and Net Profit Margin give negative and significant influence to the firm value. Meanwhile, Debt to Equity Ratio, Firm size, Return on Assets and Return on Equity give positive and significant to the firm value.

Keywords: Firm value, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm size, Return on Asset

ABSTRAK

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran perusahaan, Return on Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian tahun 2014-2016. Sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan consumer goods, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan alat analisis uji regresi berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Assset Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Return on Assets dan Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Return on Asset

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dalam perusahaan industri serta perekonomian bisnis dari tahun ke tahun sangatlah pesat. Persaingan ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik. Salah satunya perusahaan di sector barang konsumsi atau *consumer goods*. Perusahaan *consumer goods* merupakan perusahaan yang relatif lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun

perubahan kondisi perekonomian seperti inflasi. Walaupun terjadi inflasi, kelancaran produk industri *consumer goods* akan tetap terjamin, karena industri ini bergerak pada bidang pokok manusia.

Perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Dalam mencapai tujuan utama tersebut maka manajemen keuangan melakukan usaha untuk mencari keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Kemakmuran pemilik saham yang maksimal dapat terwujud apabila dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil, dalam jangka panjang jika harga saham mengalami kenaikan dan memiliki prosentase yang tinggi maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik saham karena nilai yang tinggi juga menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Struktur modal yang optimal dalam suatu perusahaan merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu penggunaan hutang dalam struktur modal harus digunakan secara optimal dan efektif agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Salah satunya ukuran perusahaan yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

Selain ukuran perusahaan yang perlu diperhatikan agar nilai perusahaan baik yaitu tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Dalam suatu perusahaan apabila profitabilitas baik, maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini, yaitu : (1) Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (5) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (6) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berupa konflik antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer sebagai pihak yang ditunjuk atau diberi wewenang oleh para pemegang saham untuk menjalankan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Sebagai bentuk tanggung jawab manajer yang telah diberi wewenang oleh pemilik (*principal*), maka manajer akan menginformasikan kinerja yang telah dicapainya melalui laporan keuangan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 1999:36). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan dari pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan, dan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham akan diperdagangkan di pasar. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Struktur Modal

Struktur modal dapat dilihat dengan adanya suatu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan pada tingkat arus kas operasinya. Target dari struktur modal adalah menciptakan suatu komposisi dari hutang dan modal usaha yang paling tepat dan paling menguntungkan dari segi hutang dan modal usaha yang paling tepat dan paling menguntungkan dari segi keuangan (Brigham dan Houston, 2001:5).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai hutang dalam pembiayaan jumlah asset atau aktivasnya. Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini adalah salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor karena menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Hutang merupakan

salah satu aspek yang menjadi dasar bagi penilaian para investor untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan tersebut. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Bringham dan Houston (2009) mendefinisikan bahwa Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan laporan keuangan secara berlebih. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, akan menunjukkan semakin tingginya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan dalam laporan keuangannya.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset dalam memperoleh pendapatan. *Return on Asset* menurut Hanafi dan Halim (2012:81) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Return on Equity (ROE)

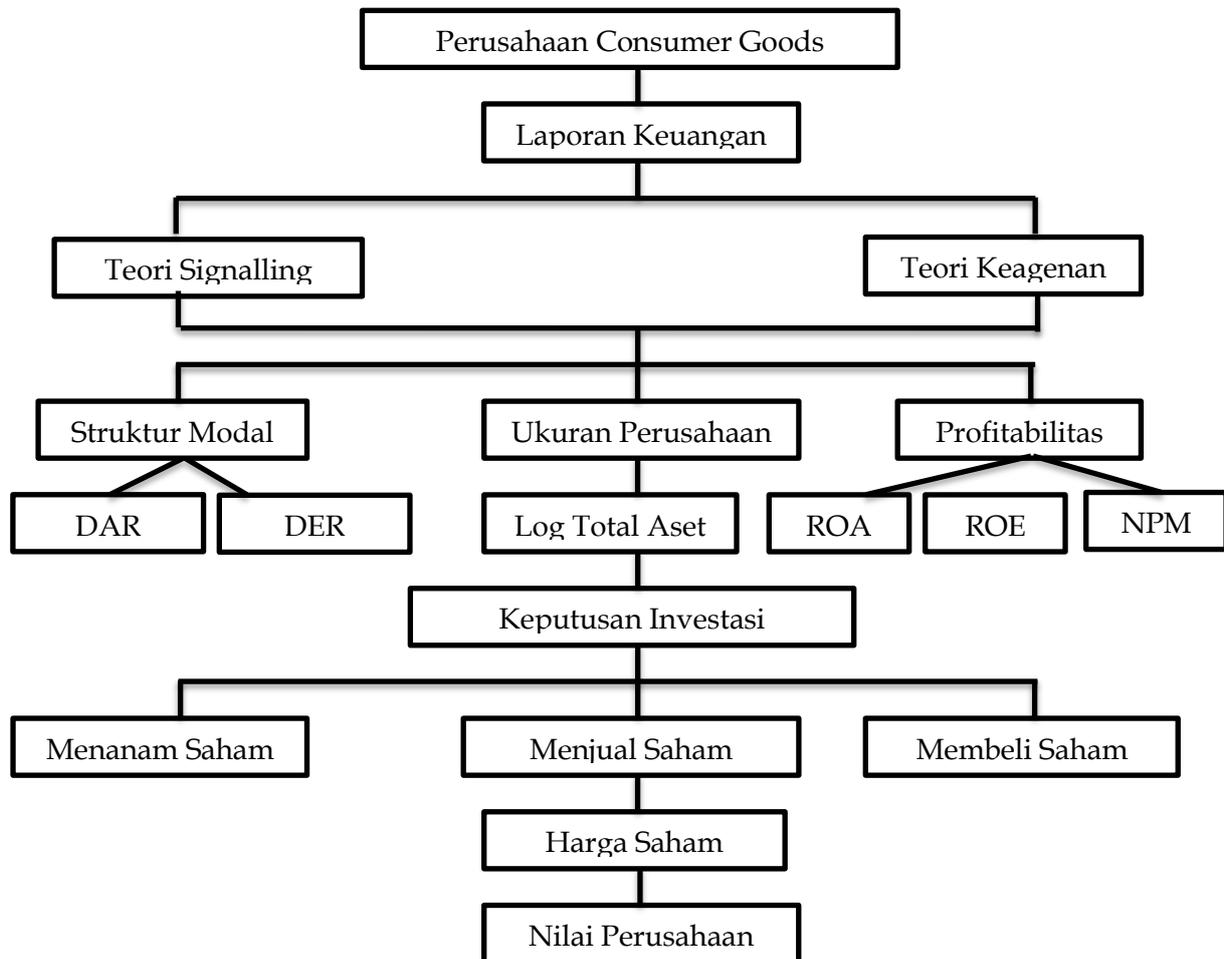
Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan kepada bagaimana efisiensi operasi perusahaan di translasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Sartono (2010:124) *Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Net Profit Margin (NPM)

Marjin laba bersih merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Marjin laba merupakan indikator strategi penetapan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, maka kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disusun rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Debt to Asset Ratio Dengan Nilai Perusahaan

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai model investasi sehingga nilai perusahaan meningkat. Menurut Putra *et al.*, (2010) dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DAR mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₁: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Dengan Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001). *Debt to Equity Ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Rumondor, *et al.*, (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Menurut Prasetya, *et al.*, (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Return on Asset Dengan Nilai Perusahaan

Husnan (2004) menyebutkan bahwa "*return on assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan". Semakin tinggi *Return on Asset*, maka akan semakin baik dikarenakan *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba cukup tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan semakin baik. Menurut Analisa (2011), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham satu periode ke depan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Return on Equity Dengan Nilai Perusahaan

ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return on Equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Equity* menunjukkan kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik pula, maka harga saham akan mengalami kenaikan pula, dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Analisa (2011), dalam penelitiannya menemukan hubungan positif dari Return on equity terhadap return saham yang bermakna perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

H₅ : Return on Equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Net Profit Margin Dengan Nilai Perusahaan

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentasi dari penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar sehingga akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Semakin diminatinya saham tersebut oleh para investor akan mengakibatkan nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Menurut Rompas (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₆: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta saat ini dari suatu populasi, dengan menggunakan data sekunder dan berusaha untuk

menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut: (a) Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. (b) Perusahaan *Consumer Goods* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2014-2016. (c) Perusahaan *Consumer Goods* yang melaporkan laba positif dalam periode 2014-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data dokumenter yang merupakan data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang dikumpulkan dapat berupa data sekunder dimana data yang diperoleh dari sumber selain responden dan menjadi sasaran penelitian. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai hutang dalam pembiayaan jumlah aktiva atau asetnya.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jadi semakin besar total aset semakin besar pula ukuran perusahaan itu dan begitu pula sebaliknya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset Perusahaan}$$

Return on Asset (ROA) Rasio ini menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham maupun kreditur.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Equity (ROE) Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham sesudah dipotong kewajiban kepada investor.

$$\text{Return On Assets (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM) Mengukur seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba bersih perusahaan.

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Tobins Q adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah debt dengan book value of equity ditambah dengan hutang (debt).

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{EBV} + \text{DEBT}}$$

Dimana :

EMV = Nilai pasar dari ekuitas, diperoleh dari jumlah saham biasa beredar dikali dengan *closing price* saham.

DEBT = Nilai buku dari total liabilitas.

EBV = Nilai buku dari ekuitas, diperoleh dari selisih total asset dengan total liabilitas.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dan bertujuan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian ini terdiri dari uji Multikolinearitas, uji Normalitas, uji Autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk pengujian menggunakan uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dapat dilihat dari analisis regresi linier plot (*normal probability plot*): (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan uji 1-sample. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Multikolinearitas terjadi pada nilai toleransi $< 0,010$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 , hal ini berarti bahwa dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan terjadi multikolinearitas. Kriteria ada dan tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas. (b) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka dapat dikatakan bahwa adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter* antara SRESID dan ZPRED, dengan kriteria : (a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang acak (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y yang mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012:242): (a) Bila nilai D-W terletak dibawah-2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai+2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Bila nilai D-W terletak di atas+2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen atau mengukur ketelitian dari model regresi. Nilai (R^2) yang berarti kemampuannya variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak yang artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka Hipotesis diterima yang artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2009:88), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standart deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berdasarkan data olahan SPSS 21 yang meliputi DAR, DER, UKP, ROA, ROE dan NPM maka dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, *mean* dan

standar deviasi. Adapun perhitungan statistik deskriptif dari variabel DAR, DER, UKP, ROA, ROE dan NPM ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG_DAR	81	-1,18	-,12	-,4646	,23295
DER	81	,07	3,03	,7782	,59513
UKP	81	11,20	13,96	12,4566	,71377
ROA	81	,00	,84	,1467	,13827
LOG_ROE	81	-2,37	,16	-,7863	,42968
NPM		0,00	,68	,1153	,10330
TOBIN		,34	11,01	2,4765	2,60570

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan consumer goods sebanyak 81 data selama periode 2014-2016. Dari hasil output tabel, dapat diketahui nilai terendah DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebesar -1,18 dan nilai tertinggi sebesar -0,12, nilai rata-rata sebesar -0,4646 dengan standar deviasinya sebesar 0,23295. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah sebesar 0,07 dan nilai tertinggi sebesar 3,03, nilai rata-rata sebesar 0,7782 dengan standar deviasinya sebesar 0,59513. Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 11,20 dan nilai tertinggi sebesar 13,96, nilai rata-rata sebesar 12,4566 dengan standar deviasinya sebesar 0,71377. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar ,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,84, nilai rata-rata sebesar 0,1467 dengan standar deviasinya sebesar 0,13827. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar -2,37 dan nilai tertinggi sebesar 0,16, nilai rata-rata sebesar -0,7863 dengan standar deviasinya sebesar 0,42968. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,68, nilai rata-rata sebesar 0,1153 dengan standar deviasinya sebesar 1,0330. Nilai perusahaan (TOBINS) memiliki nilai terendah sebesar 0,34 dan nilai tertinggi sebesar 11,01, nilai rata-rata sebesar 2,4765 dengan standar deviasinya sebesar 2,60570.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil analisis regresi berganda dengan diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-12,051	3,751		-3,213	,002
	LOG_DAR	-8,075	1,345	-,722	-6,004	,000
	DER	2,876	,533	,657	5,395	,000
	UKP	,761	,251	,208	3,031	,003
	ROA	17,347	3,200	,921	5,420	,000
	LOG_ROE	1,491	,720	,246	2,070	,042
	NPM	-20,059	3,783	-,795	-5,302	,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -12,051 + -8,075\text{DAR} + 2,876\text{DER} + 0,761\text{UKP} + 17,347\text{ROA} + 1,491\text{ROE} + -20,059\text{NPM}$$

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan uji 1-sample. Dapat dijelaskan terlebih dahulu bahwa data yang dikelola menggunakan spss pada penelitian ini merupakan hasil dari transformasi ini bertujuan untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain maka data asli dari laporan keuangan yang telah dibutuhkan oleh peneliti sebagai data sampel untuk memenuhi asumsi-asumsi yang telah ditetapkan. Berikut hasil uji normalitas dengan Uji-Kolmogorov Smirnov :

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,31838715
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,064
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasar pada tabel 3 nilai K-S sebesar $0,006 < 0,05$ hal ini menunjukkan data tersebut terdistribusi tidak normal karena nilai signifikan kurang dari 0,05 yang dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak memenuhi uji normalitas.

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39215833
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,038
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasar pada tabel 4 nilai K-S sebesar $0,200 > 0,05$ hal ini menunjukkan data tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05 yang dapat dinyatakan bahwa data tersebut memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *independen* yang satu dengan variabel *independen* yang lain. Cara menguji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 dan nilai TOL (*Tolerance*) > 0,10.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LOG_DAR	,267	3,747
1 DER	,260	3,842
UKP	,134	7,477
ROA	,274	3,655
LOG_ROE	,815	1,226
NPM	,171	5,831

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil perhitungan tolerance menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam pembahasan kali ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin-Watson, dengan ketentuan penilaian berdasarkan tabel Durbin-Watson. Berikut ini hasil pengujian statistik autokorelasi:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,845 ^a	,715	,691	1,44750	0,966

a. Predictors: (Constant), LOG_DAR, DER, ROA, LOG_ROE, NPM

b. Dependent Variable: TOBINS

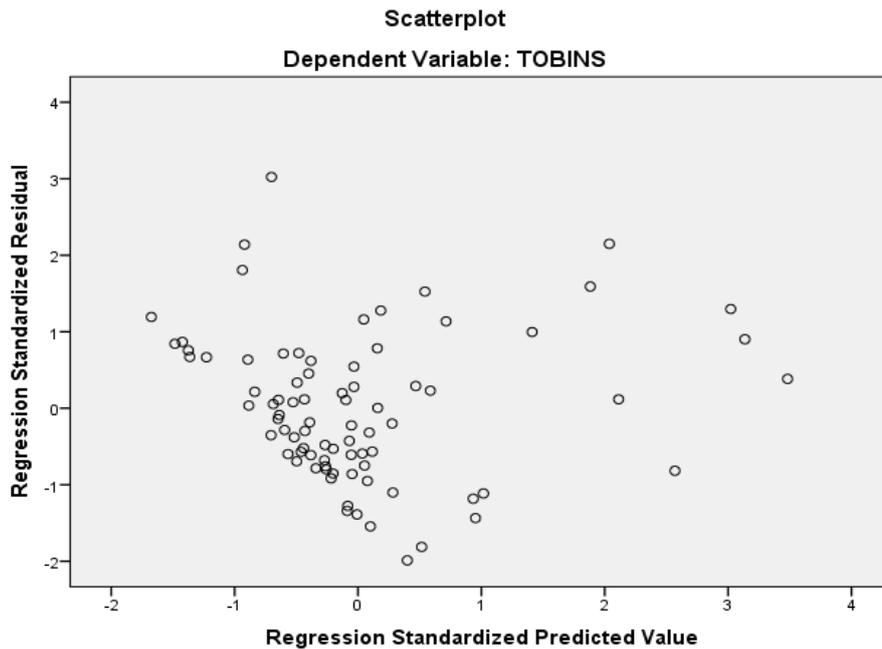
Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 0,966. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam persamaan regresi, karena nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat

yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Scatterplot

Berikut gambar yang sesuai dengan kriteria pada uji heteroskedastisitas yang dimana jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada variabel *independen* yang dimasukkan dalam model penelitian terhadap variabel *dependen*.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388,127	6	64,688	30,874	,000 ^b
	Residual	155,048	74	2,095		
	Total	543,175	80			

a. Dependent Variable: TOBINS

b. Predictors: (Constant), LOG_DAR, DER, ROA, LOG_ROE,NPM

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai F sebesar 30,874 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana tingkat signifikansinya < 0,05 menunjukkan bahwa model uji F hitung diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa seluruh variabel *independen* Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) yaitu secara serempak berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,715	,691	1,44750

a. Predictors: (Constant), LOG_DAR, DER, UKP, ROA, LOG_ROE, NPM

b. Dependent Variable: TOBINS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0,715 atau sama dengan 71,5% yang berarti bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen* dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen* yang diuji. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t) adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-12,051	3,751		
LOG_DAR	-8,075	1,345	,722	-6,004	,000
1 DER	2,876	,533	,657	5,395	,000
UKP	17,347	3,200	,921	3,031	,003
ROA	1,491	,720	,246	5,420	,000
LOG_ROE	,761	,251	,208	2,070	,042
NPM	-20,059	3,783	,795	-5,302	,000

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 9 hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t) menunjukkan bahwa: (a) t *Debt to Asset Ratio* sebesar -6,004 dengan signifikansi 0,000 dimana tingkat signifikansinya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka Hipotesis diterima. (b) t *Debt to Equity Ratio* sebesar 5,395 dengan signifikansi 0,000 dimana tingkat signifikansinya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka Hipotesis diterima. (c) t Ukuran Perusahaan sebesar 3,031 dengan signifikansi 0,003 dimana

tingkat signifikansinya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka Hipotesis diterima. (d) *t Return on Asset (ROA)* sebesar 5,420 dengan signifikansi 0,000 dimana tingkat signifikansinya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka Hipotesis diterima. (e) *t Return on Equity (ROE)* sebesar 2,070 dengan signifikansi 0,042 dimana tingkat signifikansinya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka Hipotesis diterima. (f) *t Net Profit Margin (NPM)* sebesar -5,302 dengan signifikansi 0,000 dimana tingkat signifikansinya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka Hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Hutang memberikan informasi atau isyarat mengenai aktiva dan modal perusahaan karena hutang yang tinggi akan meningkatkan keyakinan akan aktiva dan modal perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Putra *et al.*, (2010) dan Rompas (2013) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi DAR berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyaknya hutang, juga akan dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor menganggap perusahaan yang mempunyai banyak hutang akan mempunyai kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk ekspansi atau pengembangan, dengan harapan semakin berkembangnya sebuah perusahaan maka keuntungan bagi perusahaan dan investor juga akan semakin naik sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Kenaikan permintaan saham perusahaan akan menyebabkan naiknya harga saham. Semakin naik harga saham berarti nilai perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu Prasetia *et al.*, (2014) dan Rumondor, *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Rompas (2013), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jika total aset yang dimiliki suatu perusahaan banyak, maka pihak manajemen dapat leluasa untuk menggunakan aset perusahaan, sehingga akan mudah untuk mengendalikan perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Prasetia *et al.*, (2014) dan Analisa (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Rumondor, *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya rasio profitabilitas akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Hal ini dikarenakan kontribusi peningkatan laba dapat memberikan indikasi bagi investor mengenai kinerja perusahaan dan prospek perusahaan yang semakin baik. Keadaan ini akan berdampak pada harga saham pada perusahaan di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Analisa (2011) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini merupakan sinyal positif dari perusahaan untuk para investor sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu Analisa (2011) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keenam menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan semakin membaik dengan pendapatan laba dari penanaman modal para investor. Hasil penelitian ini berarti mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rompas (2013) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Ukuran Perusahaan*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) *Ukuran perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri sebagai agar dapat memenuhi

kewajibannya serta mensejahterakan para pemegang saham, yang akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. (2) Penelitian ini dilakukan dalam periode 2014-2016. Dengan sampel sebanyak 27 sampel. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya perlu memperbesar ukuran sampel misalnya dengan menambah jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian dan menambah tahun pengamatan penelitian, sehingga diperoleh sampel yang lebih besar dan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya. (3) Pada Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya misalnya transportasi dan lain-lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik. (4) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor internal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Brigham, E.F dan J.F Houston. 1999. *Manajemen Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- _____. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2009, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta, Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2006. *Statistik Non Parametik. Teori dan Aplikasi dengan SPSS, (trans: Non-parametric statistic: Theory and Application using SPSS)*. Badan Penerbit UNDIP ISBN979.704.015.1. Semarang.
- _____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Prasetia, T.E., P. Tommy, dan I. Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap nilai perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 879 2(2): 879-889.
- Putra, T.P., M. Chabachib, M. Haryanto, dan I.R.D. Pangestuti. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Beta Saham Terhadap Price To Book Value (Studi pada Perusahaan Real State dan Property yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 4(2): 81-90.
- Rompas, G. 2013. Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3): 252-262.
- Rumondor, R, M. Mangantar, dan J. Sumarauw. 2015. Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sector plastic dan pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA* 159 3(3): 159-169.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- _____. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.